



Implementation of Colorful Ball Games to Enhance Gross Motor Skills of Children Aged 4–5 Years At Paud An-Naba

Implementasi Permainan Bola Warna Warni Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud An-Naba

Ahyuroh^{1*}, Inten Risna², Moh Fikri Tanzil Mutaqin³, Umalihayati⁴, Mutoharoh⁵
1,2,3,4,5 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Serang

OPEN ACCESS
ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Moch. Bahak Udin By Arifin

Reviewed by:

Mohd Aderi Che Noh,

Pandi Rais

*Correspondence:

Ahyuroh

andini581@guru.paud.belajar.id

Received: 7 Sep 2025

Accepted: 1 October 2025

Published: 31 October 2025

Citation:

Ahyuroh, Inten Risna,

Moh Fikri Tanzil

Mutaqin, Umalihayati,

Mutoharoh (2025)

Implementation of Colorful Ball Games to Enhance Gross Motor Skills of Children Aged 4–5 Years At Paud An-Naba. 9:2.

doi: 10.21070/madrosatuna.v9i2.1643

This research was motivated by the fact that some children aged 4–5 years at PAUD An-Naba still experienced difficulties in gross motor development, such as jumping, throwing a ball accurately, and maintaining balance. The purpose of this study was to describe the implementation of colorful ball games in learning activities and to analyze the gross motor development of children after the activity. This study employed a descriptive qualitative approach with subjects consisting of children aged 4–5 years at PAUD An-Naba. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles & Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of colorful ball games was carried out through planning, implementation, and evaluation stages. Children were enthusiastic and motivated to participate because the colorful balls attracted their attention. The gross motor development of children improved in terms of strength, balance, and coordination after the activities. This study concludes that colorful ball games are effective as a fun, low-cost, and easily applicable learning strategy to stimulate gross motor development in early childhood.

Keywords: colorful ball games, gross motor skills, early childhood, PAUD

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya anak usia 4–5 tahun di PAUD An-Naba yang mengalami hambatan dalam perkembangan motorik kasar, seperti kesulitan melompat, melempar bola tepat sasaran, dan menjaga keseimbangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan permainan bola warna-warni dalam kegiatan pembelajaran serta menganalisis perkembangan motorik kasar anak setelah kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek anak usia 4–5 tahun di PAUD An-Naba. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan bola warna-warni dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Anak terlihat antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan karena bola berwarna cerah menarik perhatian mereka. Perkembangan motorik kasar anak meningkat pada aspek kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi setelah kegiatan berlangsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan bola warna-warni efektif sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan, murah, dan mudah diterapkan untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini.

Kata kunci: **permainan bola warna-warni, motorik kasar, anak usia dini, PAUD**

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada fase perkembangan yang sangat cepat dan pesat. Pada rentang usia 0–6 tahun, anak mengalami pertumbuhan yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, serta bahasa. Masa ini dikenal sebagai periode emas (*golden age*) yang menjadi landasan penting bagi perkembangan tahap selanjutnya. Pada periode ini, anak sangat peka terhadap stimulasi lingkungan sehingga setiap pengalaman yang diberikan akan berpengaruh kuat terhadap tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan anak usia dini menjadi penting dalam menyediakan stimulasi yang tepat, seimbang, dan menyenangkan bagi anak.

Salah satu aspek yang sangat menentukan kualitas perkembangan anak adalah perkembangan motorik kasar. Motorik kasar mencakup keterampilan gerak yang melibatkan otot-otot besar tubuh, seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, melempar, dan menangkap. Keterampilan motorik kasar ini tidak hanya mendukung aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Anak yang memiliki motorik kasar yang baik cenderung lebih aktif, mandiri, serta percaya diri dalam menghadapi aktivitas belajar maupun kegiatan sosial. Sebaliknya, keterlambatan motorik kasar dapat menghambat perkembangan aspek lain yang saling berkaitan.

Pada usia 4–5 tahun, anak sedang berada pada fase kritis perkembangan motorik kasar. Pada masa ini, anak harus mendapatkan stimulasi yang terarah dan konsisten karena gerakan yang dilakukan menjadi dasar bagi keterampilan hidup berikutnya. Anak yang tidak memperoleh kesempatan bergerak optimal cenderung mengalami kesulitan koordinasi tubuh, keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya (Rifhayati dkk., 2024). Dengan demikian, intervensi berupa kegiatan fisik yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak perlu terus dikembangkan.

Motorik kasar tidak hanya penting dalam aspek fisik, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi keterampilan hidup (*life skills*). Anak yang terbiasa dengan aktivitas fisik akan lebih siap menghadapi tantangan lingkungan, mampu mengembangkan kemandirian, serta memiliki daya tahan tubuh yang baik (Sabachin & Kurniawan, 2024). Aktivitas motorik juga membantu anak melatih disiplin, kemampuan mengikuti aturan, serta membangun kepercayaan diri. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sebaiknya memberikan pengalaman bermain yang dapat memadukan aspek fisik dengan aspek kognitif dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD An-Naba, ditemukan bahwa sejumlah anak usia 4–5 tahun belum menunjukkan perkembangan motorik kasar yang optimal. Dari 16 anak, sebanyak 6 anak masih mengalami kesulitan melakukan gerakan dasar, seperti melompat dengan kedua kaki, menjaga keseimbangan ketika berjalan di garis lurus, atau melempar bola tepat sasaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik kasar belum diberikan secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran yang ada. Fakta tersebut menegaskan perlunya penerapan strategi pembelajaran inovatif yang mampu menstimulasi anak dengan cara menyenangkan dan sesuai dunia mereka.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, bermain merupakan media pembelajaran yang paling sesuai dan efektif. Bermain tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga wadah anak untuk mengeksplorasi lingkungan, melatih keterampilan, dan membangun pemahaman baru melalui pengalaman konkret (Anggraini & Utara, 2021). Bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk menggerakkan tubuh, berinteraksi dengan teman, serta belajar mengendalikan diri. Oleh karena itu, bermain harus diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran PAUD, terutama untuk mendukung perkembangan fisik-motorik.

Salah satu bentuk permainan yang potensial untuk menstimulasi motorik kasar adalah permainan bola warna-warni. Bola sebagai media permainan memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas fisik seperti melempar, menangkap, menggiring, dan menendang. Sementara unsur warna pada bola berfungsi untuk meningkatkan daya tarik visual dan menumbuhkan motivasi anak dalam bermain (Lestari & Puspitasari, 2021; Humaedi & Wahyudhi, 2020). Dengan demikian, permainan bola warna-warni tidak hanya menstimulasi keterampilan fisik, tetapi juga membantu anak mengenal warna, melatih konsentrasi, dan memperkuat koordinasi mata serta tangan.

Warna memiliki peranan penting dalam dunia anak usia dini. Anak cenderung tertarik pada warna cerah yang merangsang perhatian dan menumbuhkan semangat belajar. Melalui bola warna-warni, anak mendapatkan rangsangan visual yang mendorong keterlibatan lebih aktif dalam kegiatan fisik. Selain itu, permainan bola warna-warni juga dapat mengajarkan konsep sederhana seperti pengelompokan warna, arah gerakan, dan kerjasama dengan teman sebaya (Ramadhani, 2021). Dengan demikian, bola warna-warni berfungsi ganda sebagai media fisik dan kognitif yang mendukung pembelajaran.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji efektivitas permainan bola dalam menstimulasi keterampilan motorik kasar. Nurhayati (2020) menemukan bahwa permainan bola dapat meningkatkan keseimbangan dan koordinasi gerak anak usia 4–6 tahun. Lestari (2019) juga membuktikan bahwa anak lebih aktif bergerak serta mengalami peningkatan keterampilan melempar dan menangkap melalui permainan bola edukatif. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa permainan bola merupakan media yang sederhana tetapi efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Selain itu, penelitian Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa warna cerah pada media pembelajaran mampu menarik perhatian anak serta mendukung aktivitas motorik. Penelitian ini membuktikan bahwa unsur visual sangat berpengaruh dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi anak. Sementara itu, Fadilah (2022) menemukan bahwa permainan bola warna-warni dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan sekaligus menumbuhkan ketertarikan anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik. Dengan demikian, integrasi antara bola dan warna terbukti memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Meskipun telah banyak penelitian yang menyoroti manfaat permainan bola maupun warna dalam pembelajaran, sebagian besar penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Beberapa penelitian hanya menekankan pada permainan bola tanpa memperhatikan aspek warna sebagai rangsangan visual. Sementara penelitian lain hanya membahas peran warna tanpa

mengintegrasikannya ke dalam aktivitas motorik kasar. Hal ini menunjukkan masih adanya ruang bagi penelitian baru yang mengkaji integrasi kedua aspek tersebut secara bersamaan.

Penelitian Fadilah (2022) memang telah menggunakan bola warna-warni, tetapi fokus penelitiannya terbatas pada anak usia 5 tahun, bukan kelompok usia 4–5 tahun. Padahal, rentang usia 4–5 tahun merupakan fase kritis perkembangan motorik kasar yang membutuhkan stimulasi lebih intensif. Selain itu, penelitian tersebut tidak dilakukan di PAUD An-Naba, sehingga konteksnya berbeda dengan lingkungan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian baru dengan konteks lokal di PAUD An-Naba sangat diperlukan untuk memberikan gambaran lebih mendalam.

Berdasarkan keterbatasan penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang menggabungkan aktivitas fisik motorik dengan stimulus visual melalui permainan bola warna-warni. Pendekatan ini dipandang lebih menarik dan menyenangkan, serta mampu memotivasi anak untuk aktif bergerak. Selain itu, bola warna-warni sebagai media sederhana mudah disiapkan guru, terjangkau, dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran. Dengan cara ini, stimulasi motorik kasar dapat diberikan secara efektif tanpa menimbulkan beban tambahan bagi lembaga maupun anak.

Secara teoretis, penerapan permainan bola warna-warni sejalan dengan pandangan Piaget mengenai pentingnya pengalaman konkret pada tahap praoperasional. Anak usia 2–7 tahun belajar melalui aktivitas nyata yang dapat diamati dan dilakukan secara langsung. Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding*, di mana anak berkembang lebih optimal ketika dibimbing guru maupun teman sebaya. Teori perkembangan motorik Gallahue & Ozmun turut memperkuat bahwa stimulasi gerak yang bervariasi dan menyenangkan merupakan kunci perkembangan motorik kasar anak.

Dengan demikian, permainan bola warna-warni dapat dipandang sebagai strategi inovatif yang relevan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4–5 tahun. Permainan ini mampu mengintegrasikan unsur gerak fisik, visual, dan sosial, sehingga mendukung perkembangan anak secara holistik. Selain memberikan kontribusi pada praktik pembelajaran, penelitian ini juga memiliki nilai ilmiah dengan menambahkan kajian baru mengenai integrasi aspek visual dan motorik dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan permainan bola warna-warni dalam kegiatan pembelajaran di PAUD An-Naba serta mendeskripsikan sejauh mana permainan tersebut dapat menumbuhkan kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan keilmuan PAUD serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan permainan bola warna-warni dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun. Penelitian deskriptif berfokus pada gambaran nyata yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di PAUD An-Naba yang berlokasi di Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan permasalahan nyata terkait perkembangan motorik kasar anak usia 4–5 tahun yang belum optimal. Selain itu, PAUD An-Naba memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dan aktif, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan permainan bola warna-warni dalam konteks nyata pembelajaran (Arikunto, 2010).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi aktivitas anak selama bermain bola warna-warni. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti kurikulum lembaga, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), serta catatan perkembangan anak. Dengan menggabungkan kedua jenis data, penelitian ini memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan motorik kasar anak ketika mengikuti permainan bola warna-warni, meliputi aspek kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam penerapan kegiatan. Dokumentasi berupa foto, catatan, dan video digunakan sebagai pelengkap yang memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dengan kombinasi teknik ini, data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam (Sugiyono, 2017; Moleong, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dari lapangan diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif agar mudah dipahami. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dari data yang telah dianalisis. Teknik ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses dan hasil penerapan permainan bola warna-warni dalam mengembangkan motorik kasar anak (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan bola warna-warni di PAUD An-Naba dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran

berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menekankan tujuan stimulasi motorik kasar anak. Guru juga menyiapkan media berupa bola dengan berbagai warna cerah agar lebih menarik minat anak. Perencanaan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010) bahwa perencanaan yang matang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dengan melibatkan seluruh anak dalam aktivitas yang beragam seperti melempar, menangkap, menggiring, dan melompat bersama bola warna-warni. Guru memberikan instruksi secara jelas dan membimbing anak sesuai kemampuan masing-masing. Hal ini relevan dengan teori *scaffolding* Vygotsky, bahwa anak dapat berkembang lebih optimal ketika mendapat bantuan orang dewasa atau guru dalam zona perkembangan terdekatnya. Aktivitas bermain bola warna-warni berjalan dengan suasana menyenangkan, anak tampak antusias, serta mau mencoba meskipun awalnya masih ada yang ragu-ragu.

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati keterampilan motorik kasar anak selama kegiatan berlangsung. Guru mencatat perkembangan kemampuan anak, baik yang sudah mampu melakukan gerakan dengan baik maupun yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan pandangan Moleong (2017) bahwa penelitian kualitatif menekankan pengamatan langsung dan pencatatan perkembangan subjek secara detail. Dari hasil evaluasi diperoleh gambaran bahwa kegiatan ini dapat dijalankan secara konsisten sebagai bagian dari pembelajaran harian di PAUD.

Penelitian ini berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak setelah diterapkannya permainan bola warna-warni. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada beberapa indikator. Anak yang sebelumnya kesulitan melompat dengan kedua kaki mulai menunjukkan kemampuan melompat lebih stabil. Begitu pula dengan keterampilan melempar dan menangkap bola, anak semakin terarah dan mampu melakukannya dengan lebih tepat sasaran.

Selain itu, keseimbangan tubuh anak juga mengalami peningkatan. Beberapa anak yang awalnya sering kehilangan keseimbangan saat berjalan di garis lurus, setelah mengikuti kegiatan secara rutin, mampu menjaga keseimbangan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2020) yang menyatakan bahwa permainan bola dapat meningkatkan koordinasi dan keseimbangan motorik kasar anak. Demikian pula Lestari (2019) yang menemukan bahwa permainan bola edukatif membuat anak lebih aktif bergerak dan terampil dalam melempar maupun menangkap bola.

Warna-warni pada bola terbukti menjadi daya tarik utama yang meningkatkan motivasi anak untuk berpartisipasi aktif. Hal ini mendukung pendapat Ramadhan (2021) bahwa warna cerah dalam media pembelajaran mampu merangsang perhatian anak dan meningkatkan fokusnya dalam kegiatan. Dengan demikian, permainan bola warna-warni tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga mendukung keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan bola warna-warni terbukti efektif untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun di PAUD An-Naba. Proses pelaksanaan yang dilakukan secara menyenangkan mampu mendorong anak untuk lebih aktif, percaya diri, dan berani mencoba gerakan baru. Temuan ini sesuai dengan teori Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam tahap praoperasional anak usia dini, di mana belajar melalui aktivitas nyata akan memberikan pemahaman yang lebih bermakna.

Dengan demikian, jawaban atas dua permasalahan penelitian adalah: (1) penerapan permainan bola warna-warni dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan media sederhana yang menarik; dan (2) perkembangan motorik kasar anak usia 4–5 tahun menunjukkan peningkatan signifikan setelah mengikuti permainan bola warna-warni, khususnya pada aspek kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan. Hasil ini memberikan implikasi bahwa guru PAUD dapat menggunakan permainan bola warna-warni sebagai strategi inovatif untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak secara efektif, murah, dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab dua rumusan masalah yang diajukan. Pertama, penerapan permainan bola warna-warni dalam kegiatan pembelajaran di PAUD An-Naba dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyiapkan RPPH, media bola berwarna cerah, serta strategi bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan dilaksanakan dalam suasana menyenangkan dengan aktivitas melempar, menangkap, menggiring, dan melompat, yang semuanya diarahkan untuk menstimulasi motorik kasar anak. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan perkembangan anak.

Kedua, kemampuan motorik kasar anak usia 4–5 tahun mengalami perkembangan positif setelah mengikuti kegiatan ini. Anak menunjukkan peningkatan pada aspek kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan. Permainan bola warna-warni juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa guru PAUD dapat memanfaatkan permainan sederhana namun menarik sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini berpotensi diterapkan secara lebih luas di lembaga PAUD lain sebagai alternatif stimulasi motorik kasar yang efektif, murah, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru PAUD mengintegrasikan permainan bola warna-warni ke dalam pembelajaran harian, lembaga PAUD mendukung penyediaan sarana permainan sederhana yang relevan, serta peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian serupa pada aspek perkembangan lain atau dengan subjek yang lebih luas.

REFERENSI

- Anggraini, M., & Utara, R. (2021). Bermain sebagai sarana stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–54.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, N. (2022). Pengaruh permainan bola warna-warni terhadap koordinasi motorik anak usia 5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1234–1242. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1234>
- Humaedi, M. A., & Wahyudhi, H. (2020). Media permainan bola dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112–119.
- Lestari, D. (2019). Pengaruh permainan bola terhadap keterampilan motorik kasar anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 77–84. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.112>
- Lestari, S., & Puspitasari, A. (2021). Permainan bola edukatif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 33–41.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, N. (2020). Permainan bola sebagai sarana pengembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 201–210.
- Ramadhani, S. (2021). Pengaruh warna media pembelajaran terhadap perhatian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1567–1574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.567>
- Rifhayati, S., Lestari, T., & Fitria, Y. (2024). Keterampilan motorik kasar dan hubungannya dengan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 55–63.
- Rizki, A., & Aguss, A. (2020). Perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 120–128.
- Sabachin, H., & Kurniawan, R. (2024). Pentingnya stimulasi motorik dalam mengembangkan *life skills* anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 70–78.
- Saudah, L., Kurnia, A., & Wahyuni, T. (2022). Perkembangan motorik kasar anak usia 4–5 tahun dalam pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 345–353. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.345>
- Septiani, D., Marlina, S., & Putri, N. (2019). Masa emas perkembangan anak usia dini: Tantangan dan strategi stimulasi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 12–20.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta